

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan, peneliti melihat adanya strategi komunikasi *interpersonal* yang diterapkan oleh para pembina dalam membentuk konsep diri anak bina terdiri atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, yang di dalamnya terdapat juga kesesuaian dengan beberapa prinsip pesan verbal dan nonverbal. Bentuk komunikasi verbal yang digunakan oleh pembina dan anak bina berupa lisan dan tulisan seperti panggilan telepon, *chat*, dan rekaman suara melalui media sosial. Sedangkan bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh pembina dan anak bina berupa gerak tubuh, komunikasi wajah, komunikasi sentuhan, dan parabahasa. Komunikasi verbal yang digunakan oleh pembina dan anak bina sesuai dengan lima prinsip pesan verbal, yaitu *messages are packaged*, *messages vary in politeness*, *messages can criticize and praise*, *messages vary in assertiveness*, dan *messages can confirm and disconfirm*. Sedangkan pada penerapan komunikasi nonverbal, terdapat empat prinsip yang sesuai, yaitu *nonverbal messages interact with verbal messages*, *nonverbal help manage impressions nonverbal messages help form relationships*, dan *nonverbal messages structure the conversation*.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan ketiga pembina menerapkan lima dimensi mendengarkan secara efektif dalam komunikasi *interpersonal*, yaitu *emphatic and objectives listening*, *nonjudgemental and critical listening*, *depth listening*, *polite listening*, dan *active listening*. Dengan menerapkan lima dimensi dalam mendengarkan secara efektif, komunikasi antar kedua belah pihak pun dapat berjalan secara efektif. Hal ini terbukti dari bagaimana anak bina mengalami perkembangan yang positif selama menjalani pembinaan di Abbayouth Industri. Hambatan komunikasi *interpersonal* yang dialami oleh pembina dan anak bina berpusat pada hambatan psikologis (*psychological noise*) yang mengacu pada permasalahan internal yang berpusat pada pikiran maupun gangguan emosional

pada diri anak bina seperti adanya asumsi yang membuat anak bina ragu untuk menghubungi pembina, lalu keterlambatan dalam membuka diri dan bercerita mengenai sebuah permasalahan, fokus anak bina yang mudah untuk terdistraksi, dan kecepatan dalam komunikasi yang membuat waktu tidak berjalan secara efisien. Selain itu, ditemukan hambatan eksternal yang sama antar ketiga narasumber kunci, yaitu terkait perbedaan jarak, waktu, dan juga kesibukan yang mengharuskan mereka berkomunikasi secara daring menggunakan perangkat elektronik yang juga tidak terlepas dari kendala. Namun, ketiga narasumber kunci sepakat bahwa hambatan tersebut merupakan hal yang wajar dan dapat diatasi dengan menetapkan prioritas. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa konsep diri anak bina di Abbayouth Industri mengalami perubahan dan perkembangan yang positif setelah melakukan pembinaan di Abbayouth Industri. Hal ini terlihat dari bagaimana ketiga narasumber anak bina sekarang menjadi pribadi yang lebih terbuka dan bisa menerima dirinya sendiri.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian mengenai komunikasi *interpersonal* dalam lingkup institusi agama masih sedikit dilakukan. Padahal, ada banyak hal yang dapat diulik karena lingkungan tempat seseorang beribadah memiliki peranan yang besar dalam pembentukan konsep diri seseorang. Peneliti berharap kedepannya, akan ada lebih banyak penelitian mengenai sistem pembinaan atau program-program lain dalam lingkup institusi agama yang menggunakan teori tambahan atau teori baru untuk menambah perspektif baru terkait penelitian serupa. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan eksplorasi terhadap subjek-subjek penelitian baru sehingga tidak terbatas hanya pada seseorang yang sedang dalam periode transisi dari remaja akhir menuju dewasa muda. Observasi secara rutin juga dapat dilakukan pada subjek penelitian baru guna mendapatkan data yang lebih mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

Penulis ingin memberikan saran bagi institusi agama atau tempat ibadah lainnya untuk menyediakan program konseling yang dapat membantu umat-umatnya dalam memperoleh dukungan secara emosional untuk menghadapi permasalahan yang ada dihidupnya. Peneliti juga ingin memberikan saran bagi sosok-sosok yang berperan penting bagi pembentukan konsep diri seseorang, misalnya orang tua, guru, dan teman untuk mendalami pemahaman mengenai strategi komunikasi anarpribadi yang tepat dan pengaruhnya terhadap konsep diri sehingga dapat berhati-hati dalam melakukan pendekatan komunikasi atau menyampaikan pendapat kepada orang lain.

